

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Moda transportasi berkembang semakin pesat yang diikuti dengan pertumbuhan penduduk. Layanan transportasi yang berkembang salah satunya layanan bus Antar Kota Antar Provinsi (AKAP). Bus AKAP beroperasi tanpa henti untuk membantu masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya (Rohmah & Zulhadi, 2019). Ketertarikan masyarakat terhadap moda transportasi bus dapat meningkatkan fasilitas yang telah disediakan oleh para Perusahaan Otobus (PO) disetiap armada yang dimiliki. (Pahala et al., 2021). Kebutuhan pelayanan moda transportasi yang baik menjadi prioritas yang dapat ditawarkan kepada penumpang (Prihanto & Lanori, 2023). Persaingan semakin banyak sehingga untuk mencari peluang harus dengan berupaya memanfaatkan pelayanan untuk keselamatan seperti pelayanan terhadap induksi Keselamatan (Nugroho, 2019).

Induksi keselamatan pada bus memuat pesan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) yang dilakukan pada saat sebelum melakukan perjalanan. Induksi keselamatan merupakan salah satu prosedur keselamatan yang memuat aspek-aspek keselamatan (Habibie, 2021). Induksi keselamatan diharapkan dapat menjadi salah satu bekal pengetahuan yang dimiliki oleh penumpang untuk menghadapi situasi darurat dikarenakan penumpang bus berperan aktif terhadap situasi darurat saat terjadi kecelakaan, penumpang bus juga harus mengetahui cara penggunaan peralatan keselamatan yang terdapat di dalam bus. Tindakan tersebut dapat meminimalisir tingkat fatalitas yang diakibatkan oleh kecelakaan tersebut dengan cara penumpang bus mengetahui dan melaksanakan prosedur keselamatan di dalam bus (Anggraeni, 2017). Induksi keselamatan pada kendaraan bus AKAP mencakup beberapa alat keselamatan yang terdiri dari alat pemadam api ringan, palu pemecah kaca, lubang ventilasi darurat, dan pintu keluar darurat (Malik, 2023).

Peristiwa bus AKAP mengalami kebakaran dikarenakan penggunaan *charge* powerbank yang dapat menyebabkan tegangan

yang tinggi, selain itu kurang telitinya pemeriksaan dan tidak adanya informasi untuk menggunakan fasilitas alat pemadam kebakaran menyebabkan api terlalu lama untuk dipadamkan (Thoriq Maulana et al., 2019). Kurangnya pelayanan keselamatan di dalam bus mengenai induksi keselamatan dan fasilitas keselamatan yaitu sabuk pengaman dan alat keselamatan yang lain menyebabkan bahaya yang lebih besar sehingga jumlah korban jiwa bertambah (Kurniawan & Maulana, 2023). Tidak adanya buku panduan penumpang mengenai situasi darurat dan prosedur mengenai penggunaan fasilitas tanggap darurat menjadi salah satu unsur keselamatan yang tidak dilaksanakan oleh perusahaan otobus (Boemiya & Surur, 2022). Terbatasnya sarana informasi induksi keselamatan pada transportasi darat khususnya bus harus di seimbangkan seiring perkembangan zaman setiap tahunnya dengan keselamatan para penumpang yang lebih baik (Alamsyah et al., 2021). Sarana dan pemberian informasi keselamatan yang terbatas membuat pelayanan bus mengenai induksi keselamatan belum memadai, khususnya induksi keselamatan di Perusahaan Otobus New Shantika yang belum memiliki buku panduan penumpang mengenai tanggap darurat sebagai layanan informasi induksi keselamatan (Fahreza, 2019). Pemberian sarana dan informasi mengenai induksi keselamatan melalui media video dan brosur dapat meningkatkan pemahaman penumpang mengenai induksi keselamatan yang ada di dalam bus (Anggraeni, 2017).

Induksi keselamatan tentang kesadaran penumpang perlu ditingkatkan karena berdasarkan kondisi di lapangan saat ini yaitu pada lokasi penelitian di Perusahaan Otobus New Shantika belum menerapkan induksi keselamatan untuk penumpang bus akan tetapi memiliki fasilitas keselamatan yang lengkap, sehingga mengakibatkan penumpang mengabaikan pentingnya informasi keselamatan seperti penggunaan sabuk pengaman. Peningkatan kualitas layanan keselamatan di bus dengan pemanfaatan teknologi sangat diperlukan untuk mengantisipasi risiko yang lebih besar ketika bus mengalami kecelakaan. Peningkatan keselamatan dapat dilakukan dengan mengenalkan alat keselamatan yang ada di kendaraan bus, menghimbau larangan apa saja yang tidak

diperbolehkan di dalam bus, dan prosedur penggunaan fasilitas alat keselamatan dan fasilitas tanggap darurat. Alat keselamatan dapat ditampilkan dalam bentuk aplikasi. Aplikasi website dimaksudkan sebagai bagian dari induksi keselamatan untuk membantu penumpang mengetahui informasi mengenai keselamatan di dalam bus, aplikasi website ini dihubungkan melalui *quick response (qr) code* yang dapat langsung menuju aplikasi website induksi keselamatan. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis membuat judul "**RANCANG BANGUN APLIKASI WEBSITE INDUKSI KESELAMATAN PENUMPANG PERUSAHAAN OTOBUS**".

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang akan diangkat sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembuatan rancang bangun aplikasi website induksi keselamatan untuk penumpang bus?
2. Bagaimana proses induksi keselamatan untuk penumpang bus dengan penggunaan aplikasi website?

I.3 Batasan Masalah

Batasan masalah sebagai berikut:

1. Induksi keselamatan dilaksanakan untuk penumpang perusahaan otobus New Shantika.
2. Menggunakan *smartphone* sebagai akses pengoperasian aplikasi website.
3. Induksi keselamatan berfokus pada proses penggunaan aplikasi website yang menyediakan informasi mengenai induksi keselamatan khusus penumpang bus.

I.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah:

1. Membuat aplikasi website induksi keselamatan untuk penumpang bus.
2. Melakukan induksi keselamatan kepada penumpang dengan menggunakan aplikasi website.

I.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mempermudah penumpang bus dalam mendapatkan informasi mengenai induksi keselamatan untuk penumpang bus.
2. Meminimalisir risiko kecelakaan penumpang bus dengan mengedukasi induksi keselamatan.
3. Mendukung upaya peningkatan keselamatan transportasi jalan untuk angkutan umum bus.

I.6 Sistem Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dengan sistem penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini, berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, Batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini, berisi tentang dasar-dasar teori yang terdapat pada penelitian untuk mendukung penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini, berisi tentang lokasi penelitian, alat dan bahan, metode penelitian, dan teknik pengolahan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian, pembahasan, pengolahan data yang berkaitan dengan penelitian

BAB V PENUTUP

Bab ini mengenai kesimpulan dari pembahasan dan saran yang berkaitan dengan permasalahan yang terjadi pada penelitian

DAFTAR PUSTAKA

Mencakup pustaka yang diacu sebagai bahan referensi yang telah di tulis pada bab-bab sebelumnya.

LAMPIRAN

Berisi lampiran-lampiran yang mendukung hasil penelitian.